

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal (capital market) dan perkembangan berbagai jenis industri pada suatu negara. Menurut UU No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa, pasar modal Indonesia memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Aktivitas pasar modal, para investor mempunyai tujuan dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa pendapata dividen (dividen yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain).

Besarnya pendapatan dividen yang dibagikan tergantung pada besarnya laba yang diperoleh dan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan melihat kondisi perekonomian yang terjadi saat ini, maka kondisi perusahaan menjadi hal yang paling utama bagi perusahaan dimana perusahaan berusaha mempertahankan posisinya agar tetap stabil. Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividennya cenderung didapat dari laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sehingga pengelolaan keuangan

suatu perusahaan merupakan bagian yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola usahanya secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan cita-cita perusahaan dapat tercapai. Bila pemakaian dana perusahaan tidak terkontrol maka akan menyebabkan terganggunya semua kegiatan perusahaan. Bagi perusahaan laporan keuangan merupakan hal yang terpenting sebab laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2015), "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut". Laporan keuangan perusahaan akan mampu memprediksi apa yang terjadi dimasa yang akan datang melalui beberapa proses seperti perbandingan, evaluasi dan analisis tren.

Manajemen keuangan pada perusahaan yang bertugas untuk melakukan proses-proses tersebut. Dimana proses yang dilakukannya yaitu salah satunya menganalisis laporan keuangan. Dimana mereka akan menganalisis laporan keuangan tersebut dengan membandingkan dan mengevaluasi laporan keuangan. Selain itu, analisis laporan keuangan tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dalam menganalisis suatu bisnis dan memberikan keputusan yang terbaik. Apakah laporan keuangan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun sebelumnya.

Perusahaan memiliki peran dalam menentukan berapa laba yang akan dibagikan kepada investor dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya penentuan *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi investor dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka akan semakin menarik bagi calon investor (Trisna Dewi & Panji Sedana, 2013). Pembagian dividen akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian (return) sebagai hasil dari investasi.

Bagi pihak eksternal yang mempergunakan laporan keuangan sebagai salah satu rekomendasi pendukung, maka perlu memperhatikan tentang informasi tambahan dari laporan keuangan. Pihak eksternal sebagai investor menganggap bahwa laporan keuangan merupakan hal terpenting sebab dengan laporan keuangan investor dapat melihat laba yang didapat oleh perusahaan (Fahmi, 2015). Laba yang diperoleh perusahaan akan menjadikan ukuran bagi investor dalam memperoleh dividennya.

Menurut Gumanti (2013) “Dividen merupakan bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham”. Manajer perusahaan memiliki motivasi untuk menjaga kestabilan besarnya dividen. Artinya, ada upaya sistematis agar besarnya dividen yang dibagikan dari waktu ke waktu tidak turun atau naik secara drastis. Dividen diyakini tetap menjadi unsur yang menyiratkan sinyal kepada

investor di pasar modal, walaupun masih belum ada konsensus yang pasti akan arah dari perubahan yang terjadi (Gumanti, 2013). Dengan adanya dividen atau pembagian dividen maka suatu perusahaan harus memiliki kebijakan dividen untuk menentukan seberapa besarkah dividen yang akan dibagikan.

Keuntungan dividen sendiri didapat dari kegiatan usaha pada periode tertentu, hal ini terjadi jika pada suatu periode tertentu perusahaan tersebut mendapat keuntungan dari kegiatan usahanya dan berdasarkan kesepakatan bersama. Besarnya dividen tergantung besarnya keuntungan dan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Dalam hal ini, pemegang saham selalu berharap untuk mendapat dividen dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun. Namun perusahaan juga harus menyisihkan sebagian laba bersihnya menjadi laba ditahan yang akan digunakan perusahaan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana untuk memenuhi dua kepentingan yang berbeda, ini merupakan inti dari kebijakan dividen, kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya dalam menentukan besarnya dividen payout ratio (DPR). Dalam menentukan besarnya *Dividend Payout Ratio*, kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu posisi solvabilitas perusahaan, posisi *Current Ratio* perusahaan, kebutuhan untuk melunasi hutang, rencana perluasan, kesempatan investasi, stabilitas pendapatan, pengawasan terhadap perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* dan menggabungkan variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Agar mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan perubahan dividen.

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio *Current Ratio* ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut (Horne & John M. Wachowicz, 2016). Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya untuk membagikan keuntungan berupa dividen. Menurut Sartono (2001) dalam jurnal Sari & Sudjarni (2015) mengatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar *Current Ratio* suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya.

Pentingnya *Current Ratio* dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya *Current Ratio* menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah *Current Ratio* yang lebih ekstrem. Masalah ini

dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan (Subramanyam dan Wild, 2013).

Debt to Equity Ratio menurut Syamsuddin (2009) dalam jurnal Sulistyowati, Suhadak, & Husaini (2014) merupakan penentuan komposisi modal yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (financing decision) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham (Sari & Sudjarni, 2015).

Rasio *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015). Aliran kas atau *Return On Asset* yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen.

Rasio *Return On Asset* menurut Dr. Kasmir (2017) rasio *Return On Asset* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiansi perusahaan.

Di Indonesia, sektor manufaktur tumbuh dan berkembang sebagai sektor yang memberikan ekonomi terbesar. Hal ini dapat dilihat data Badan Pusat Statistika (BPS) yang menyebutkan selama tahun 2014, sector manufaktur sebagai peran tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi dengan prosentase atau porsi 21,02% dengan pertumbuhan sebesar 4,63%.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sektor manufakturing sebagai objek penelitian. Data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Dividen Payout Ratio* selama tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

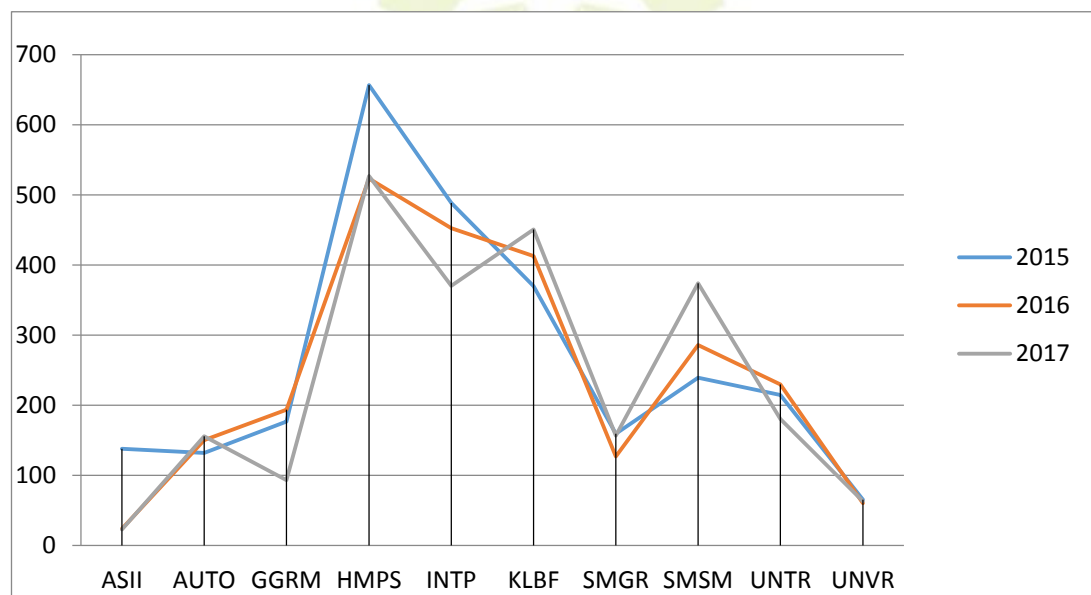
Tabel 1.1
Data *CURRENT RATIO* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Current Ratio		
			2015	2016	2017
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	137.93	23.94	22.86
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	132.29	150.51	155.87
3	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	177.04	193.79	93.55
4	HMPS	PT. HM Sampoerna Tbk.	656.74	523.41	527.23
5	INTP	PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.	488.66	452.5	370.31
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	369.78	413.11	450.94
7	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	159.7	127.25	156.78
8	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	239.38	286.03	373.91
9	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	214.77	229.88	180.44
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	65.4	60.56	63.37

Sumber : data IDX (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan manufaktur untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik. Namun perlu diperhatikan apabila rasio ini tinggi, dapat diartikan bahwa kas perusahaan banyak menganggur sehingga tidak mendapatkan laba sehingga dividen yang didapatkan investor menurun.

GAMBAR 1.1
CURRENT RATIO



Sumber : data IDX (diolah peneliti)

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat *Current Ratio* tertinggi dikeluarkan oleh perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. Dengan jumlah *Current Ratio* yang dikeluarkan sebesar 656.74 %. Sedangkan jumlah *Current Ratio* yang terendah dikeluarkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan jumlah *Current Ratio*

sebesar 63.37 %. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tersebut terbilang kecil.

Tabel 1.2

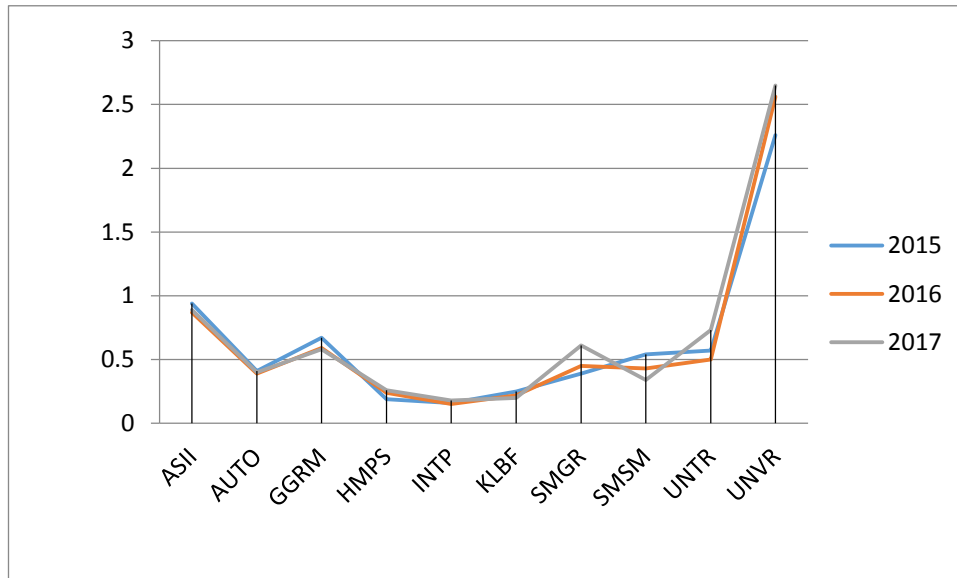
Data *DEBT to EQUITY RATIO* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Debt To Equity Ratio		
			2015	2016	2017
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	0.94	0.87	0.89
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	0.41	0.39	0.4
3	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	0.67	0.59	0.58
4	HMPS	PT. HM Sampoerna Tbk.	0.19	0.24	0.26
5	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0.16	0.15	0.18
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	0.25	0.22	0.2
7	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	0.39	0.45	0.61
8	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	0.54	0.43	0.34
9	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	0.57	0.5	0.73
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	2.26	2.56	2.65

Sumber : IDX (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan manufaktur untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Semakin banyak hutang yang harus dibayar, semakin besar dana yang harus disediakan karena perusahaan harus membayar bunga pinjaman yang selanjutnya akan mengurangi laba perusahaan. Sehingga pada akhirnya akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para investor.

GAMBAR 1.2

DEBT to EQUITY RATIO

Sumber : IDX (diolah peneliti)

Dari grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Debt to Equity Ratio* yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.65 %. Yang mana hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan tinggi. Kemudian tingkat *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Indocment Tunggal Prakarsa Tbk. Dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.18 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan rendah.

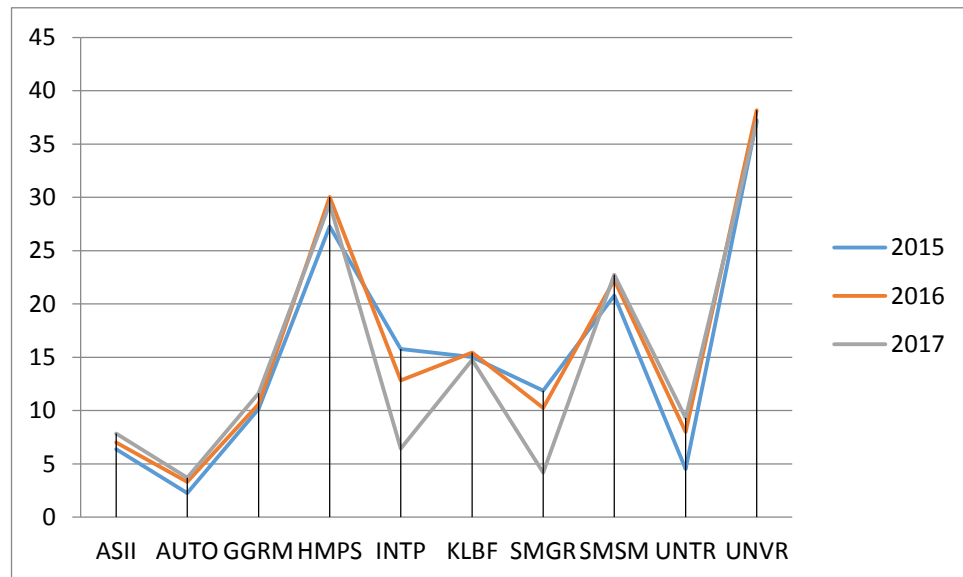
Tabel 1.3
Data Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Return On Assets		
			2015	2016	2017
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	6.36	6.99	7.84
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	2.25	3.31	3.71
3	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	10.16	10.6	11.62
4	HMPS	PT. HM Sampoerna Tbk.	27.26	30.02	29.37
5	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	15.76	12.84	6.44
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	15.02	15.44	14.76
7	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	11.86	10.25	4.17
8	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	20.78	22.27	22.73
9	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	4.52	7.98	9.33
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	37.2	38.16	37.05

Sumber : IDX (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Semakin tinggi presntase rasio ini semakin baik. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba.

GAMBAR 1.3
RETURN ON ASSET



Sumber : IDX (diolah peneliti)

Dari grafik 1.3 diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki *Return On Asset* tertinggi dihasilkan oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan jumlah 37.05 %. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan penghasilan *Return On Asset* yang tertinggi menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dengan jumlah *Return On Asset* rendah berarti menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut rendah. Dalam grafik diatas perusahaan memiliki jumlah *Return On Asset* terendah adalah perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. Dengan jumlah *Return On Asset* sebesar 3.71 %.

Tabel 1.4

Data *DIVIDEN PAYOUT RATIO* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

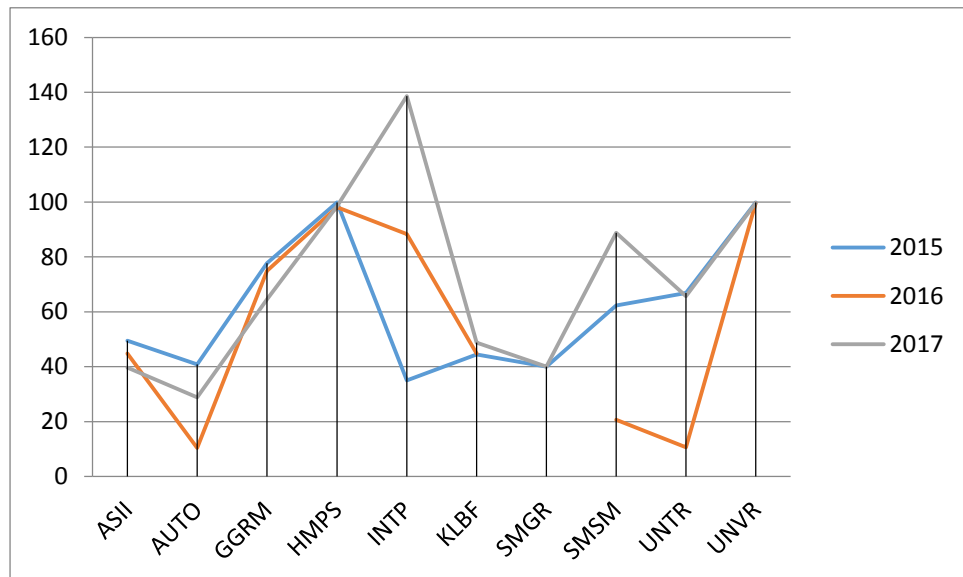
No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Dividen Payout Ratio		
			2015	2016	2017
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	49.54	44.87	39.67
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	40.85	10.37	28.84
3	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	77.73	74.92	64.52
4	HMPS	PT. HM Sampoerna Tbk.	99.89	98.16	98.5
5	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	35.07	88.36	138.55
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	44.44	44.84	48.75
7	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	40		40
8	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	62.28	20.66	88.78
9	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	66.89	10.66	65.65
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	99.88	99.69	99.67

Sumber : IDX (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa *Dividen Payot Ratio (DPR)* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Terlihat perkembangan dari 10 perusahaan manufaktur mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2015-2017.

Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *Dividen Payout Ratio (DPR)*, pihak perusahaan lebih mudah menjaga dan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya. Karena dengan membagikan dividen akan menarik investor baru agar melakukan investasi sekaligus memperthankan investor lama.

GAMBAR 1.4
DIVIDEN PAYOUT RATIO



Sumber : IDX (diolah peneliti)

Dari grafik 1.4 dapat dilihat bahwa *Dividen Payout Ratio* tertinggi dilakukan oleh perusahaan PT. Indocment Tunggal Prakarsa Tbk. Dengan jumlah *Dividen Payout Ratio* yang dikeluarkan 138.55 %. Sedangkan jumlah *Dividen Payout Ratio* terendah dikeluarkan oleh perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk. Dengan jumlah *Dividen Payout Ratio* sebesar 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tersebut dibidang kecil.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh likuiditas (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, telah dijelaskan bahwa kebijakan dividen melalui *Dividen Payout Ratio* perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Untuk itu perlu diteliti mengenai ketiga rasio tersebut dan sejauh mana pengaruhnya terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017.

Untuk lebih mengetahui dari permasalahan ini, maka diperlukan identifikasi masalah, agar lebih jelas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada data Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan *Dividen Payout Ratio* secara berturut-turut dari tahun 2015-2017, terlihat bahwa terjadi penurunan *Dividen Payout Ratio* pada semua sampel penelitian dari tahun ke tahun secara fluktuasi.
2. Pada data Perusahaan Manufaktur , terlihat bahwa terjadi kenaikan *Current Ratio* pada semua sampel penelitian kecuali pada PT. Semen Indonesia Tbk. Dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Dari tahun 2015-2017.
3. Pada Perusahaan Manufaktur. Terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* terus menerus mengalami penurunan dari tahun 2015-2017.
4. Pada PT. Semen Indonesia terlihat bahwa *Dividen Payout Ratio* cenderung mengalami penurunan bahkan tidak mengeluarkan ditahun 2016.

5. Pada data Perusahaan Manufaktur yang tercatat sebagai sampel penelitian, pada data *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* semuanya mengalami fluktuasi atau naik turun pada setiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
4. Seberapa besar *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen payout ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

3. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan dapat memberikan pemahaman mengenai likuiditas, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap dividen payout ratio disebuah perusahaan. Menjadi referensi dan memberikan kegunaan empiris bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan secara khususnya, dan secara umumnya bagi dunia ilmu pengetahuan. Serta untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan menjadi bahan referensi yang diharapkan menambahkan wawasan bagi para pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini semoga perusahaan mendapatkan informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaannya untuk mencapai arah yang lebih baik dan dapat menjadikan masalah sebagai bahan pertimbangan bagi para Direktur, Manajer dan pihak yang berkepentingan terhadap seluruh masalah keuangan perusahaan karena hal tersebut menjadi bahan pertimbangan investor sebagai pemilik dan pemasok modal.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Current Ratio yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (current assets) dengan hutang atau kewajiban lancar (current liability). Semakin besar *Current Ratio* (CR) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya *Current Ratio* (CR) menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang dijanjikan (Marlina, 2009).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Besarnya rasio ini berarti perusahaan memiliki hutang yang relatif banyak. Karena sebagian besar keuntungan perusahaan digunakan untuk membayar hutang, maka jumlah danayang tersedia untuk membayarkan dividen semakin berkurang. Sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Return On Asset yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin mudah perusahaan memperoleh keuntungan yang nantinya akan berdampak jumlah dividen yang dibagi

semakin besar. Semakin tinggi *Return On Asset* perusahaan makasemakain tinggi pula *Dividend Payout Ratio* perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas sebagian atau seluruh variable yang digunakan pada penelitian ini. Oleh karenanya, beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian . berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi yang menyangkut dengan penelitian ini.

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian /Tahun	Judul	Hasil penelitian	Analisis perbandingan
	Muhammadina h dan Mahmud Alfian Jamil (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	Penelitian Menunjukkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu penelitian yang sama mengenai <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas dan <i>Dividen Payout Ratio</i> sebagai variabel terikat
	Rialdi Nurraiman, 2014	The Influence Of Profitability, Liquidity and Leverage To Dividend Payout Ratio On listed Manufactur	Penelitian menunjukkan ROA dan Cash Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio, sedangkan	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu Menggunakan indikator Cash Ratio

	Companies In Indonesia Stock Exchange	NPM, DAR dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap dividend payout ratio. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu Menggunakan indikator Cash Ratio	dalam mengukur variabel Current Ratio. Menggunakan DER dalam mengukur variabel Debt to Equity Ratio. dan menggunakan dividend payout ratio sebagai variabel Y nya Sedangkan perbedaannya adalah Menggunakan NPM dan DAR dalam mengukur variabel Solvabilitas. Dan Menggunakan ROA dalam mengukur variabel Return On Asset.
Sulisetyani dan Rahayu, 2013	Analisis Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Debt to Total Assets (DTA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)	Penelitian menunjukan Return on Investment berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Sedangkan EPS, NPM dan DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu menggunakan return on investment untuk variable Return On Asset dan variabel Y nya menggunakan dividend payout ratio. Sedangkan perbedaannya menggunakan variabel Earning per Share (EPS), Debt to Total Assets (DTA) dan Net Profit Margin (NPM)
I Gede Ananditha	Pengaruh Cash Ratio, Debt to	Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan	Dalam penelitian terdahulu dan

	Wicaksana, 2012	Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.	penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu Menggunakan indikator cash ratio untuk mengukur variabel Current Ratio lalu menggunakan indikator DER untuk mengukur variabel Debt to Equity Ratio, Dan variabel Y nya dividen payout ratio. Sedangkan perbedaannya menggunakan variabel return on asset untuk mengukur variabel Return On Asset

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Oleh karenanya, beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, maupun tesis yang bersangkutan dengan penelitian ini.

1. Muhammadinah dan Mahmud Alfian Jamil (2015) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil penelitiannya Penelitian Menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh.

2. Rialdi Nurraiman (2014) yang berjudul *The Influence Of Profitability, Liquidity and Leverage To Dividend Payout Ratio On listed Manufactur Companies In Indonesia Stock Exchange*, hasil penelitiannya Penelitian Investment berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. menunjukkan ROA dan Cash Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio, sedangkan NPM, DAR dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap dividend payout ratio. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu Menggunakan indikator Cash Ratio.
3. Sulisetyani dan Rahayu, (2013) yang berjudul *Analisis Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Debt to Total Assets (DTA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)*, hasil penelitiannya Penelitian menunjukkan Return on Sedangkan EPS, NPM dan DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.
4. I Gede Ananditha Wicaksana, (2012) yang berjudul *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, hasil penelitian Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
5. Budi Mulyono 2009 *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Size dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen* dan hasil penelitian DER dan IOS secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap DPR.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2011). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan teori dari kerangka berfikir yang telah dibuat maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Ho: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Ha: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

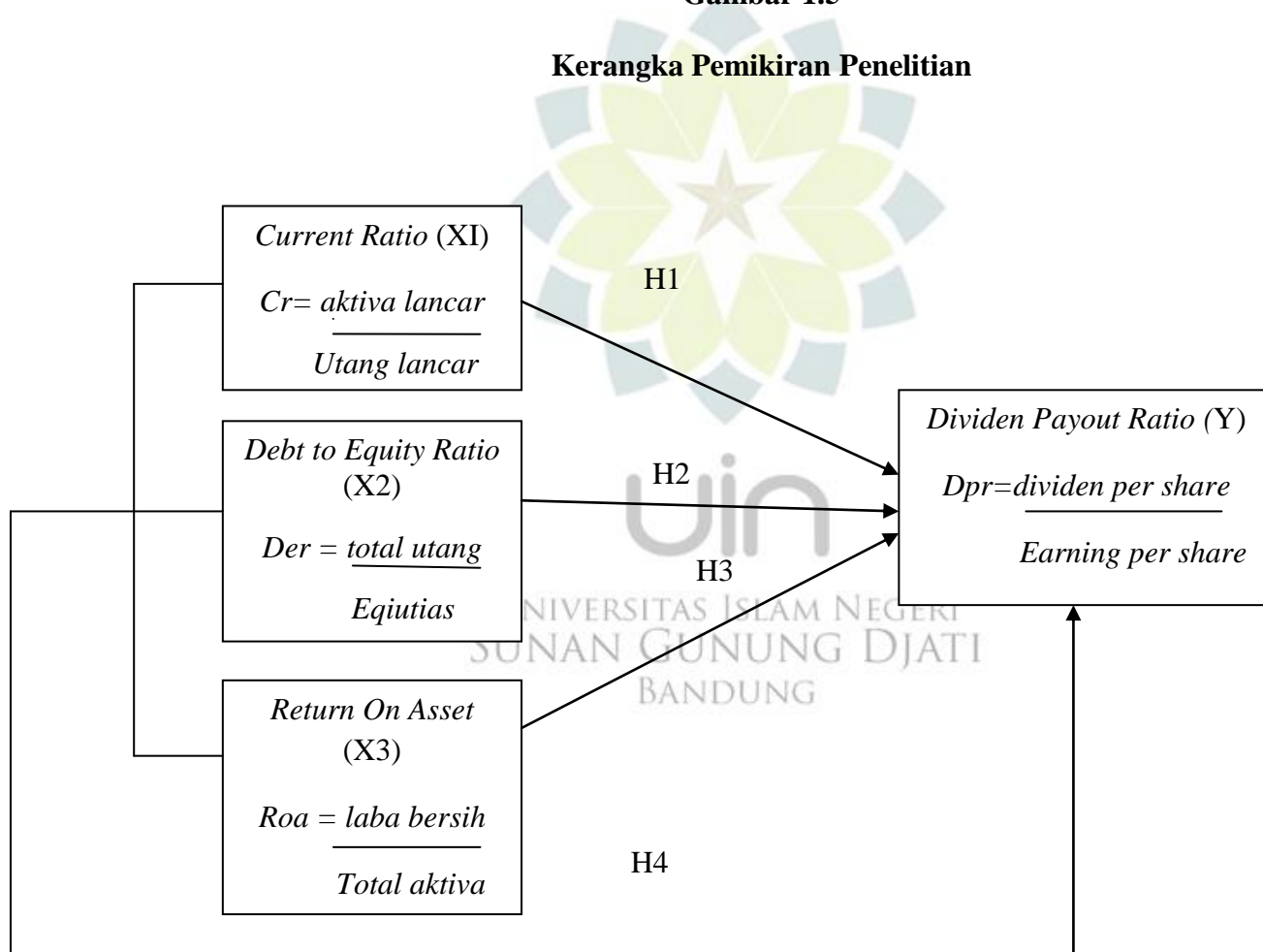
H4: *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

I. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dari penjelasan diatas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, namun dengan adanya keterbatasan peneliti hanya akan meneliti beberapa faktor saja. Berdasarkan uraian di atas, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*. Ketiga variable tersebut dapat dilihat dari model penelitian di bawah ini

Gambar 1.5

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber diolah peneliti (2019)